

**FAKTOR DETERMINAN KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDes) DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
MASYARAKAT DESA KECAMATAN JATIWARAS
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Rustandi^{1*}, Ikrar Budi²

^{1,2} Ilmu Administrasi Negara STIA YPPT Priatim Tasikmalaya

*Korespondensi : rustandi29011962@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kinerja BUMDes dalam meningkatkan produktivitas kerja masyarakat desa di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor determinan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja BUMDes. Hal ini dapat terlihat dari BUMDes Jatiwaras sebagian besar modal berasal dari dana desa dan pemerintah desa dapat ikut meningkatkan kinerja BUMDes. Hal ini dijelaskan terbatasnya sumber daya manusia dikarenakan kurangnya minat dan pengetahuan mengenai kinerja BUMDes, manajemen yang belum optimal dalam melaksanakan perencanaan dan pengawasan serta perlengkapan kantor yang belum mendukung. Sehingga kinerja para pengurus BUMDes tidak maksimal dalam bekerja dan pengembangan BUMDes pun akan terhambat.

Kata Kunci : Faktor determinan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Peningkatan produktivitas masyarakat desa.

ABSTRACT

This research aims to determine the determinant factors that influence the performance of BUMDes in increasing the work productivity of village communities in Jatiwaras District, Tasikmalaya Regency. This research uses a descriptive analysis method using qualitative and quantitative data. To determine the sample in this research, use the saturated sample method. The research results show that the determinant factors show a significant influence on the performance of BUMDes. This can be seen from the Jatiwaras BUMDes, most of the capital comes from village funds and the village government can help improve the performance of BUMDes. This is explained by the limited human resources due to a lack of interest and knowledge regarding the performance of BUMDes, management that has not been optimal in carrying out planning and supervision and office equipment that has not been supported. So that the performance of BUMDes administrators is not optimal in their work and the development of BUMDes will be hampered.

Keywords : *Determinant factors for the performance of Village-Owned Enterprises (BUMDes), Increasing the productivity of village communities.*

A. PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya esensi daripada Undang-Undang No 6 Tahun 2014 bahwa Desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumberdaya Desa yang belum dimanfaatkan dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat, hal ini telah menjadi pilihan penguatan pemerintah desa untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dalam era otonomi dibutuhkan peningkatan produktivitas masyarakat desa dan memberikan kesempatan kepada Desa untuk dapat menggali potensi baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang berada dalam wilayah Desa tersebut melalui peran kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta faktor-faktor determinan yang turut mempengaruhinya.

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, institusi maupun perusahaan serta merupakan kunci yang menentukan terhadap faktor-faktor determinan yang memengaruhi kinerja BUMDes dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Sumber daya manusia diorientasikan sebagai penggerak, pemikir, dan perencana, termasuk manajemen sangat penting untuk suksesnya organisasi maupun perusahaan yang di jalani serta bertugas untuk mengatur dan mengarahkan orang lain. Dalam setiap jabatan manajemen atau pemimpin memegang suatu tanggung jawab utama untuk membantu kinerja BUMDes supaya dapat mencapai tujuan BUMDes itu sendiri.

Faktor pimpinan menjadi determinan yang mempengaruhi kinerja BUMDes untuk meningkatkan produktivitas masyarakat desa.

Fasilitas sarana dan prasarana merupakan kebutuhan dasar yang sangat diperlukan bagi kinerja BUMDes untuk dapat beroperasi dengan baik dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa serta kesejahteraan masyarakat desa pada umumnya. Empat bidang prioritas yang harus dilakukan desa di era otonomi dalam program dana desa, antara lain ; harus menemukan produk unggulan wilayah perdesaan seperti jenis komoditas berupa produk yang lahir dari desa tersebut, membentuk BUMDes dimaksudkan sebagai lembaga usaha yang akan mendorong produktivitas ekonomi warga desa menggunakan modal penyertaan dari desa, membangun lumbung alias penampung air untuk pertanian dimaksudkan untuk program membangun lumbung diluncurkan Kementerian Desa untuk mendukung produktivitas pertanian desa, membangun fasilitas olah raga dimaksudkan bukan hanya akan membantu tubuh yang sehat tetapi juga berfungsi sebagai refreking disela kegiatan sehari-hari yang melelahkan.

Membentuk BUMDes dimaksudkan sebagai lembaga usaha yang akan mendorong produktivitas ekonomi warga desa menggunakan model penyertaan dari desa, hal ini turut menguatkan bahwa pilihan adanya organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi masyarakat desa atau dalam kondisi apapun, ternyata kebutuhan satuan organisasi itu semakin penting untuk mendukung berbagai aktivitas dan potensi di masyarakat desa yang memberikan kontribusi pada peningkatan produktivitas masyarakat desa.

Bahkan, saat ini Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) terus dikembangkan jalur atau jaringan yang mampu memperkaya sumber potensi usaha masyarakat desa, bahkan dilengkapi dengan kemampuan digitalisasi dari kepengurusannya. Menariknya lagi, kini Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) mampu dikembangkan sebagai *pilar terdepan* di wilayah-wilayah pedesaan yang membutuhkan kehadirannya serta pedesaan yang minim infrastruktur jalan. Oleh karena itu organisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) terus melakukan pengembangan kepengurusan yang lebih profesional dan fleksibel dalam memberikan pelayanan bagi peningkatan produktivitas masyarakat desa.

Organisasi BUMDes di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya dimulai sejak tahun 2009 dengan 8 BUMDes yang berdiri sampai sekarang (Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa, 2023). Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya terdapat 8 Desa. Pengembangan BUMDes di Kecamatan Jatiwaras dimulai sejak tahun 2010 namun sempat pakum disebabkan keterbatasan sumber daya manusia atau kepengurusannya yang terbatas. Melalui kinerja BUMDes, nantinya akan menjual potensi Desa di Kecamatan Jatiwaras “*one product one village*” sehingga tidak ada produk BUMDes yang sama. Jenis usaha BUMDes yang dijalankannya yaitu seperti gerai oleh-oleh, simpan pinjam, usaha duren, usaha manggis, warung kelontogan, berdagang, usaha gas 13 kg. Kinerja usaha BUMDes harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat Desa sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Kecamatan Jatiwaras sebagian besar warganya

menghasilkan dari sektor pertanian karena mayoritas masyarakatnya sebagai petani.

Kehadiran organisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai pilar terdepan yang siap berusaha membangun desa yang diwujudkan melalui pendekatan untuk mengatasi ketimpangan dan mengembangkan potensi yang ada di pedesaan Kecamatan Jatiwaras Kabuapten Tasikmalaya. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan satuan organisasi di desa yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat desa diharapkan menjadi instrumen atau alat multi fungsi organisasi dan mampu meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) harus mampu membangun kinerja organisasinya, sehingga mampu memfungsikan dirinya sebagai alat untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat di pedesaan, serta memiliki model atau pendekatan yang mampu melakukan penyesuaian untuk mendapatkan performa yang lebih baik di dalam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan terus menerus. Pendekatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) lebih dipokuskan pula pada disisi usaha mengembangkan digitalisasi organisasi dalam mencapai sasarannya. Penguatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) lebih diarahkan pada sisi usaha mengembangkan keorganisasiannya dan memanfaatkan sejumlah potensi, baik yang ada di internal Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) maupun di lingkungan masyarakat desa.

Kinerja BUMDes di Kecamatan Jatiwaras dihadapkan pada faktor determinan yaitu faktor individu, faktor kelompok, dan faktor organisasi. Faktor determinan seperti individu dan kelompok menjadi penghambat dalam membangun

kinerja BUMDes yang belum berjalan sebagaimana mestinya, keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas sarana dan penunjang lainnya seperti belum memiliki kantor sehingga mempengaruhi terhadap pelayanan dan pelaksanaan kegiatan BUMDes di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini menguatkan pilihan perlu melakukan analisis faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kinerja badan usaha milik desa dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan di Kecamatan Jatiwaras terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) baik yang sudah berjalan maupun yang belum berjalan dan adanya ketua forum BUMDes Jawa Barat yang berasal dari Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data kualitatif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Variabel penelitian adalah faktor-faktor determinan, kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan produktivitas masyarakat desa. Jumlah BUMDes yang berperan serta dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 BUMDes yang sudah berjalan yang ada di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Teknik penentuan responden ini dilakukan dengan teknik sampel jenuh/sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu meliputi 8

Kepala Desa, 8 direktur BUMDes, 8 bendahara BUMDes, 8 sekretaris BUMDes, ditambah 1 pendamping Desa dan 1 dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Maka total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 orang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor determinan kinerja BUMDes.

Berdasarkan hasil uji t variabel faktor determinan kinerja BUMDes diperoleh t hitung pada variabel faktor determinan sebesar 7,681 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena $t \text{ hitung} = 7,681 > t \text{ tabel } 2,039$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya faktor determinan kinerja BUMDes yang terdiri dari 4 dimensi yaitu kepemimpinan, sumber daya manusia, sosialisasi, dan tradisi berdesa berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

1. Kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan dalam sebuah dunia usaha termasuk dalam kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Semakin baik kepemimpinan yang dimiliki kepengurusan BUMDes maka akan semakin tumbuh kinerjanya yang mendukung semua aspek usaha yang dikelola serta menumbuhkan pendapatannya. Selain kepemimpinan yang dimiliki direktur Bumdes, juga kemampuan memimpin dimiliki oleh sekretaris, bendahara dan staf Budes sehingga memperkuat hasil usaha atau keuntungan yang diperoleh BUMDes dari seluruh jenis usaha yang dikelolanya secara keseluruhan,

mulai dari gerai oleh-oleh, simpan pinjam, usaha duren, usaha manggis, warung kelontongan, berdagang, usaha gas 13 kg. Aspek lain dari kepemimpinan seperti struktur organisasi Bumdes turut mempengaruhi kinerja Bumdes dalam mengelola seluruh tugas dan pekerjaan serta program pengelolaannya (kelembagaan, keuangan dan unit usaha), hal ini membantu aktivitas direktur, sekretaris dan bendahara Bumdes dalam berkomunikasi dan saling berinteraksi satu sama lain dalam garis komandonya sehingga memperkuat dan melancarkan penyelesaian setiap tahan pekerjaannya. Bahkan struktur organisasi Bumdes memperkuat tumbuhnya usaha individu direktur, sekretaris dan bendahara dalam memaksimalkan penggunaan dan pemanfaatan armada sapah, melakukan penyuluhan, penerapan standar operasional prosedur, dan pembagian pekerjaan yang semakin jelas. Melalui penegasan struktur organisasi Bumdes, tentu membantu kemampuan direktur, sekretaris dan bendahara serta staf Bumdes dalam membangun kinerjanya, terutama dalam mengatur perekonomian yang ada di desa terutama bidang usaha bisnis, penyewaan barang, usaha sosial ederhana, usaha jasa pelayanan, bisnis keuangan mikro, dan usaha bersama masyarakat di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

2. *Sumber daya manusia.*

Kinerja Sumber Daya Manusia BUMDes berisikan mengenai konsep

dasar yang berkaitan dengan kinerja Lembaga Ekonomi Desa dalam peningkatan kinerja BUMDes, perilaku organisasi BUMDes dan perilaku pebelanja unit-unit usaha DI Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. BUMDes sebagai suatu organisasi membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan profesional dalam pengelolannya. Aspek SDM merupakan faktor terpenting dalam menjalankan kegiatan organisasi BUMDes. Hanya saja, sampai saat ini masih ditemukan permasalahan terkait dengan SDM dalam pengelolaan BUMDes, diantaranya adalah keterbatasan SDM yang mengelola BUMDes dimana seringkali pengurus rangkap jabatan dan lebih fokus pada pekerjaan utamanya dibandingkan dengan mengurus BUMDes. Selain itu, masih rendahnya kompetensi SDM yang ada di BUMDes yang dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan karyawan. Permasalahan SDM akan berimplikasi serius terhadap pencapaian tujuan BUMDes, dimana secara ideal BUMDes membutuhkan SDM yang profesional, kompeten, dan memiliki wawasan luas sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes. SDM dalam setiap aktivitas organisasi selalu berperan aktif dan menjadi bagian yang vital, dalam hal ini SDM merupakan unsur yang menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam organisasi dilakukan

oleh manusia (human being) yang bertindak sebagai aktor atau peserta dalam organisasi yang bersangkutan, maka dengan sendirinya kinerja (performance) organisasi yang bersangkutan banyak tergantung pada perilaku manusia yang terdapat dalam organisasi tersebut. Untuk mencapai tujuan organisasi dalam hal ini BUMDes dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja karyawan merupakan faktor yang sangat penting bagi organisasi/perusahaan. Kinerja sebagai perwujudan karyawan pegawai sebagai suatu prestasi sesuai dengan perannya dalam suatu organisasi. Kinerja merupakan salah satu ukuran efektivitas atau pencapaian tujuan organisasi. *In measuring the performance of an employee, a measurement standard is needed for the application of standards needed to find out whether the employee's performance is in accordance with the expected goals, as well as seeing the magnitude of performance deviations, by comparing the actual work results to those expected (Edwin Plippo, 1982).* Kinerja dapat disebut sebagai prestasi kerja yang sebenarnya atau prestasi yang dicapai oleh seseorang. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan pekerjaan (job requirement). Hal ini sejalan dengan pernyataannya bahwa ; “ ... A job has certain requirements that must be carried out in achieving goals which are also known as job standards” (Gomez, Balkin & Cardy, 2007). Kinerja karyawan BUMDes menjadi

hal penting untuk dikaji mengingat optimalnya kinerja karyawan akan menentukan kualitas pengelolaan BUMDes, optimalnya pelaksanaan program, dan pencapaian tujuan BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat desa.

3. *Sosialisasi.*

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa tentang apa itu Badan Usaha Milik Desa, status dan kedudukan BUMDes, prinsip-prinsip pengembangan BUMDes, struktur organisasi BUMDes, tugas dan fungsi BUMDes, serta ruang lingkup pengembangan unit usaha BUMDes. Selain itu, dalam kegiatan ini juga disampaikan contoh-contoh baik atau best practice tentang kesuksesan BUMDes di beberapa tempat di desa lainnya. Juga disampaikan terkait rencana pengembangan usaha BUMDes Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya melalui pengelolaan dan pengembangan potensi-potensi sumber daya yang ada. Masyarakat desa diharapkan memiliki gambaran yang utuh tentang BUMDes dan memiliki semangat untuk berkontribusi dalam pembangunan desa melalui BUMDes Kecamatan Jatiwaras dengan melakukan pengembangan berbagai usaha atau bisnis. Diketahui bahwa Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya telah memiliki Badan Usaha Milik Desa sejak tahun 2019. Saat ini unit usaha yang dijalankan BUMDes Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya adalah gerai oleh-oleh, simpan pinjam, usaha duren, usaha

manggis, warung kelontogan, berdagang, usaha gas 13 kg. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini yang nantinya akan ditindaklanjuti dengan rekrutmen pengurus baru BUMDes, diharapkan mampu mendorong BUMDes Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya untuk mengembangkan unit usaha. Kegiatan sosialisasi Badan Usaha Milik Desa ini dihadiri oleh perwakilan masyarakat desa dari setiap pedukuhan, dan biasanya dihadiri para pamong atau perangkat desa, pendamping desa, pendamping lokal desa.

4. *Tradisi berdesa.*

Terbitnya UU Desa telah menempatkan Desa menjadi wadah kolektif dalam hidup bernegara dan bermasyarakat, hingga tercipta konsep Tradisi Berdesa sebagai konsep hidup bermasyarakat dan bernegara di ranah Desa. Inti gagasan dari Tradisi Berdesa adalah:

- a) Desa menjadi basis modal sosial yang memupuk tradisi solidaritas, kerjasama, swadaya, dan gotong royong secara inklusif yang melampaui batas-batas eksklusif kekerabatan, suku, agama, aliran atau sejenisnyanya.
- b) Desa memiliki kekuasaan dan berpemerintahan yang didalamnya mengandung otoritas dan akuntabilitas untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat.
- c) Desa hadir sebagai penggerak ekonomi lokal yang mampu menjalankan fungsi proteksi dan distribusi pelayanan dasar kepada masyarakat.

d) Di lain pihak terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang didefinisikan Pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 tentang Desa, sebagai: “Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.”

e) Konsepsi Tradisi Berdesa merupakan salah satu gagasan fundamental yang mengiringi pendirian BUMDes. Tradisi Berdesa paralel dengan kekayaan modal sosial dan modal politik serta berpengaruh terhadap daya tahan dan keberlanjutan BUMDes.

Demikian pula dalam Inti gagasan dari Tradisi Berdesa dalam pendirian BUMDes adalah:

- a) BUMDes membutuhkan modal sosial (kerja sama, solidaritas, kepercayaan, dan sejenisnya) untuk pengembangan usaha yang menjangkau jejaring sosial yang lebih inklusif dan lebih luas.
- b) BUMDes berkembang dalam politik inklusif melalui praksis Musyawarah Desa sebagai forum tertinggi untuk pengembangan usaha ekonomi Desa yang digerakkan oleh BUMDes.
- c) BUMDes merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif antara

- pemerintah Desa dan masyarakat Desa. Usaha ekonomi Desa kolektif yang dilakukan oleh BUM Desa mengandung unsur bisnis sosial dan bisnis ekonomi.
- d) BUMDes merupakan badan usaha yang dimandatkan oleh UU Desa sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa.
- e) BUMDes menjadi arena pembelajaran bagi warga Desa dalam menempa kapasitas manajerial, kewirausahaan, tata kelola Desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan dan aksi kolektif.
- f) BUMDes melakukan transformasi terhadap program yang diinisiasi oleh pemerintah (government driven; proyek pemerintah) menjadi "milik Desa".

Kinerja BUMDes dalam paradigma Desa Membangun kini menghadapi tantangan berupa Musyawarah Desa sebagai instrumen demokratisasi Desa yang mengiringi Tradisi Berdesa (hidup bermasyarakat dan bernegara di Desa). Dilain pihak, tantangan bagi BUMDes saat ini adalah melakukan transformasi agenda government driven itu ke dalam praksis Kewenangan Lokal Berskala Desa baik pada basis lokus Desa maupun Kawasan Perdesaan. Keseluruhan agenda kebijakan gerakan usaha ekonomi Desa ini membutuhkan "Tradisi Berdesa" agar dalam pelaksanaannya nanti di lapangan tetap mengakui, menghormati, dan memuliakan Desa di Indonesia.

2. Hambatan-hambatan kinerja BUMDes dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa.

1. Sumber Daya Manusia.
Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai BUMDes yang dimiliki oleh pengurus, karyawan serta masyarakat atau petani menyebabkan kurangnya kemampuan kerja sehingga menghambat dalam rangka pencapaian tujuan BUMDes yang telah ditetapkan. Hal ini dirasakan sendiri oleh BUMDes di Kecamatan Jatiwaras dimana pengurus dan karyawan tidak memiliki pengalaman dalam berorganisasi serta tidak memiliki keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan. kurangnya minat masyarakat serta terbatasnya karyawan untuk unit sektor pertanian menyebabkan proses pemasaran untuk mengirim produk olahan BUMDes dan proses produksi masih terbatas
2. Manajemen.
Sebuah perusahaan akan berjalan baik dan terarah jika mempunyai manajemen yang baik pula seperti halnya di BUMDes. Peneliti mengetahui bahwa faktor manajemen pada BUMDes di Kecamatan Jatiwaras belum begitu optimal. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya melakukan perencanaan dalam bentuk kegiatan BUMDes pengurus tidak maksimal, hal ini di akibatkan kesibukan masing-masing pengurus diluar kegiatan BUMDes. Kemudian pengambilan keputusan yang terkadang ragu dilakukan oleh ketua BUMDes membuat target dan

segala kegiatan BUMDes khususnya untuk unit sektor pertanian menjadi terhambat dan tertunda. Kesadaran anggota akan tanggungjawab sebagai pengurus dan karyawan BUMDes masih kurang baik, hal ini di buktikan saat rapat internal pengurus masih ada yang tidak bisa hadir pada kegiatan tersebut. Belum optimalnya manajemen BUMDes di Kecamatan Jatiwaras membuat penjualan di bidang unit usaha pertanian tidak terkontrol dengan baik, hal ini menyebabkan dalam proses pembukuan maupun dalam pembuatan laporan perkembangan unit usaha sektor pertanian terkendala. Akibatnya proses perancangan usaha baru dan pengembangan usaha dari sektor pertanian tertunda.

3. Fasilitas Sarana.

Fasilitas dan sarana BUMDes merupakan suatu wadah yang digunakan untuk keperluan pengurus dan karyawan dalam mencapai target BUMDes yang optimal. Fasilitas sarana BUMDes yang belum memadai tidak akan mendukung pengurus dan karyawan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan belum adanya kantor atau sekretariat BUMDes menyebabkan BUMDes harus berbagi ruang dengan Kantor Kepala Desa sehingga pelayanan administrasi yang dilakukan oleh BUMDes belum optimal. Kurangnya jumlah peralatan kerja yang belum memadai menyebabkan pelayanan BUMDes terhadap konsumen, masyarakat, maupun petani berjalan dengan seadanya. Seperti kurangnya

teknologi jumlah komputer yang terbatas, akses internet yang masih belum lancar sehingga belum mendukung dalam setiap kegiatan pekerjaan yang dilakukan BUMDes khususnya untuk pengembangan sektor usaha pertanian. Terbatasnya alat sewa pertanian seperti traktor dan perontok padi, belum adanya kendaraan operasional BUMDes dalam menunjang segala kegiatan usaha BUMDes.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi kinerja BUMDes Di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, berikut kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis:

- a) Faktor determinan yang diukur dengan 4 dimensi yaitu kepemimpinan, sumber daya manusia, sosialisasi dan tradisi berdesa. Hasil dari penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan dari empat faktor determinan terhadap kinerja BUMDes dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa. Hal ini berarti faktor determinan berpengaruh dan dapat meningkatkan kinerja BUMDes di Kecamatan Jatiwaras.
- b) Hambatan yang dihadapi dalam kinerja BUMDes Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya meliputi ; sumber daya manusia, manajemen dan fasilitas sarana dan prasaran. Hasil dari penelitian menunjukkan ketiga hambatan tersebut

mempengaruhi terhadap kinerja BUMDes dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa.

Dimension of the Population Problem. Sinar Harapan. Jakarta
Made Wahyu Suthedja & Gusti Ketut Swalem, 1989. Manajemen Pembangunan Desa. Usaha Nasional. Surabaya. Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

A Lysen, 1984. Individu dan Masyarakat. PT Sumur. Bandung.

Dewey & Humber, 1975. The Development of Human Behavior. McMillan. New York.

Edgar, H Schein, 1991. *Organizational Culture and Leadership*, Jossey – Bass Publishers;

John W Creswell, 2018. Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches. SAGE Publication, Inc.

Lester Brown, Patricia McGrath & Bruce Stokes, 1987. Twenty Two

Mubyarto, 1994. Keswadayaan Masyarakat, Desa Tertinggal. Aditya Media. UGM.

Paul Horton & Chester Hunt, 1986. *Sociology*. McGraw-Hill Kogakusha, LTD.

Priyana, Suharjo & Mutawati, 1987. Pembangunan Desa Terpadu. Yayasan Bina Adminitrasi Indonesia.

Taliziduhu Ndraha, 1986. *Metodoogi Penelitian Pembangunan Desa*. Bina Aksara. Jakarta.